

## PERSEPSI MURID TERHADAP SEKOLAH SIAGA BENCANA

### THE STUDENTS' PERCEPTION OF DISASTER PREPAREDNESS SCHOOLS

Febi Lulu Nadia<sup>1</sup>, Budi Satria<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2</sup>Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

e-mail : febilulunadia93@gmail.com;satria\_keperawatan@unsyiah.ac.id

#### ABSTRAK

Pengetahuan bencana yang dimiliki sangat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Sekolah Siaga Bencana bertujuan meningkatkan kapasitas institusi sekolah dan individu dalam mewujudkan tempat belajar yang lebih aman bagi siswa, guru, anggota komunitas sekolah serta komunitas di sekeliling sekolah serta menyebarluaskan dan mengembangkan pengetahuan kebencanaan ke masyarakat luas melalui jalur pendidikan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi murid terhadap Sekolah Siaga Bencana. Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan desain *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 306 murid, kemudian diambil sampel sebanyak 75 murid. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk *multiple choice*. Analisa data menggunakan analisa *univariat*. Hasil penelitian adalah pengetahuan murid tentang Sekolah Siaga Bencana dikategorikan siap (100%). Kesimpulannya semua murid telah siap menghadapi bencana, namun dilihat dari jawaban kuisisioner, ada beberapa item pengetahuan yang masih kurang dipahami oleh murid seperti, pentingnya siaga bencana, paham tentang peta siaga bencana, perlunya pemanfaatan ruang UKS untuk kegiatan pelayanan kesehatan pada tingkat pertama. Disarankan bagi pemerintah dan pihak sekolah diperlukan adanya evaluasi setiap tahun untuk menilai kesiapan murid dalam menghadapi bencana.

**Kata kunci** : Persepsi, Murid, Sekolah Siaga Bencana

#### ABSTRACT

Disaster knowledge possesses greatly influence attitude and awareness to standby in anticipation of disaster. The Disaster Alert School aims to improve the capacity of school and individual institutions to create safer learning places for students, teachers, school community members and communities around the school and disseminate and develop disaster knowledge to the wider community through school education. This study aims to determine students' perceptions of Disaster Preparedness Schools. The type of this research is descriptive explorative with cross sectional study design. The sampling technique using simple random sampling with the total population of 306 students, then taken a sample of 75 students. Data collection using questionnaires in the form of multiple choice. Data analysis using univariate analysis. The result of this research is student's knowledge about Disaster Preparedness School is categorized ready (100%). In conclusion all students are ready to face the disaster, but seen from the answers of questionnaires, there are some items of knowledge that are still poorly understood by students such as the importance of disaster preparedness, understanding of disaster alert maps, the need for the utilization of the School Health Unit space for health service activities at the first level. It is advisable for the government and schools to have annual evaluations to assess students' preparedness in the face of disaster.

**Keywords** : Perception, Students, Disaster Preparedness School

## PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan suatu bencana yang tidak dapat diprediksi terjadinya. Khususnya Asia, dikarenakan kondisi geografi dan metereologinya, cenderung rentan terhadap berbagai jenis bencana alam. Dari total keseluruhan bencana yang terjadi diseluruh dunia sejak tahun 1975-2003, 89% mengenai Asia (*Asian Disaster Reduction Center, 2005*).

Berdasarkan kerangka *HyogoFramework*, pengurangan resiko bencana berdasarkan komunitas merupakan perhatian internasional yang menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan sikap kesiapsiagaan terhadap bencana. Pengetahuan dalam pengurangan resiko bencana pada generasi muda dengan cara memasukkan materi pengetahuan terhadap bencana dalam kurikulum pembelajaran dan pelatihan program persiapan dalam menghadapi bencana. Dengan berbagai program tersebut diharapkan agar generasi muda mengerti bencana, bagaimana mengurangi resiko bencana, dan apa yang harus dilakukan jika bencana terjadi (*United Nations International Strategy for Disaster Reduction, 2009*).

Pengetahuan termasuk faktor yang sangat penting untuk kesiapsiagaan suatu komunitas sekolah. Bencana yang sering terjadi dapat dijadikan suatu pengalaman atau pelajaran yang sangat bernilai akan pentingnya pengetahuan tentang bencana yang diharus dimiliki oleh setiap individu terutama yang berada di daerah yang rawan bencana. Pengetahuan bencana yang dimiliki sangat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana (*LIPI UNESCO/ISDR, 2006*).

Pemahaman tentang bencana merupakan aspek yang penting bagi siswa karena pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang bencana akan memberikan referensi yang benar juga dalam bersikap dan bertindak. Pemahaman yang memadai juga akan memberikan efek reduksi korban bencana, khususnya korban nyawa manusia (*Sudrajat dan Wibowo, S, 2010*).

Sekolah siaga bencana memiliki kemampuan untuk mengelola resiko bencana di lingkungannya. Kemampuan tersebut diukur dengan dimilikinya perencanaan penanggulangan bencana (sebelum, sesaat, dan sesudah bencana), ketersediaan logistik, keamanan, dan kenyamanan di lingkungan pendidikan, infrastruktur, serta sistem kedaruratan, yang didukung oleh adanya pengetahuan dan kemampuan kesiapsiagaan, prosedur tetap (*standard operational procedure*), dan system peringatan dini (*United Nations International Strategy for Disaster Reduction, 2009*).

Penelitian yang dilakukan oleh Adiyoso di Aceh menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pendidikan kebencanaan disekolah, efektif meningkatkan pengetahuan, persepsi resiko, kesiapan individu dan kesiapan sekolah tetapi tidak meningkatkan kesadaran kritikal pada anak usia dini. Dengan meningkatnya pengetahuan guru dan murid, dapat menyebarkan pengetahuan yang benar tentang bencana pada komunitas lain yang lebih luas diluar sekolah (*Adiyoso W and Kanegae H, 2012*).

Berdasarkan penelitian Pribadi dan Yuliawati, (2009), studi kasus pada SDN Cirateun dan SDN Padasuka 2 Kabupaten Bandung bahwa siswa yang memperoleh pendidikan siaga bencana gempa bumi memiliki peningkatan pengetahuan mengenai fenomena gempa bumi, tindakan mitigasi dan tanggap darurat. Selain itu, mereka memiliki persepsi realistik terhadap kemungkinan terjadinya bahaya dan berperanaktif dalam diseminasi informasi pengurangan resiko bencana di rumahnya.

Berdasarkan penelitian Daud R, et al (2014), secara umum aspek pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi, pengetahuan komunitas sekolah sudah sangat bagus. Hal ini didapat dari rata-rata yang menjawab tepat untuk setiap pertanyaannya meningkat dari 75% menjadi 96. 5% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kebencanaan setiap komunitas sudah sangat baik sehingga

diharapkan dapat mengurangi risiko yang terjadi ketika bencana gempa bumi.

Data yang didapatkan dari pihak sekolah dan lokasi sekolah yang juga merupakan daerah yang pernah terkena dampak dari gempa bumi dan tsunami pada tahun 2004 lalu serta masih merupakan daerah dengan resiko tinggi terjadinya bencana. Berdasarkan uraian dan fenomena dari hasil wawancara tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi murid terhadap Sekolah Siaga Bencana.

## METODE

Penelitian ini adalah *deskriptif eksploratif* dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan murid tentang sekolah siaga bencana dalam menghadapi bencana di sekolah dasar kecamatan meuraxa kota banda aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah murid sekolah dasar di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh sejumlah 306 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 75 orang murid dari SD Negeri 2 Banda Aceh, SD Negeri 7 Banda Aceh, SD Negeri 13 Banda Aceh, SD Negeri 21 Banda Aceh, SD Negeri 23 Banda Aceh, SD Negeri 31 Banda Aceh, SD Negeri 38 Banda Aceh, SD Negeri 48 Banda Aceh, dan SD Negeri 49 Banda Aceh.

## HASIL

Pengumpulan data pada penelitian (n=75) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Murid Sekolah Dasar

No.	Data Demografi	f	%
1	Usia :		
	a. 9 tahun	0	0
	b. 10 tahun	0	0
	c. 11 tahun	71	94,7
	d. 12 tahun	4	5,3

No.	Data Demografi	f	%
2.	Jenis Kelamin :		
	a. Perempuan	33	44
	b. Laki-laki	42	56

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa distribusi responden berdasarkan usia paling banyak rentang usia 11 tahun dengan frekuensi 71 responden (94,7%). Berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki dengan frekuensi 42 responden (56%).

Tabel 2. Persepsi Murid Terhadap Sekolah Siaga Bencana

No.	Sarana	f	%
1	Tahu	75	100
2	Tidak Tahu	0	0
	Total	75	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan murid tentang Sekolah Siaga Bencana di Sekolah Dasar Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh berada pada kategori tahu dengan frekuensi 75 responden (100%). Hasil kategori tahu ini diambil dari nilai yang menggunakan rumus metode *Cut Off Point*, dimana didapatkannya hasil keseluruhan jawaban kuisioner dari 75 responden pada kategori tahu.

Tabel 3. Persepsi Murid Terhadap Sekolah Siaga Bencana

No.	Pertanyaan Sarana	Jawaban	
		Benar %	Salah %
1	Menurut kamu, apakah bencana alam itu?	43 57,30	32 42,70
2	Berikut ini yang termasuk bencana alam adalah..	75 100	0 0
3	Bencana yang dapat di sebabkan oleh manusia adalah..	73 97,30	2 2,70
4	Gelombang laut yang terjadi akibat gempa bumi yang berpusat di dalam laut disebut..	73 97,30	2 2,7

No.	Pertanyaan Sarana	Jawaban	
		Benar %	Salah %
5	Siaga Bencana Adalah...	60	15
		80	20
6	Apakah disekolah sering dilakukan LAB/mata pelajaran tentang kebencanaan?	72	3
		96	4
7	Apakah kamu pernah mengikuti pelatihan/simulasi tentang kebencanaan yang di lakukan di sekolah atau di luar jam sekolah?	73	2
		97,30	2,7
8	Sistem peringatan dini yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah saat terjadi bencana, kecuali...	72	3
		96	4
9	Menurut kamu apa saja isi tas siaga bencana yang wajib dibawa sebagai persiapan datangnya bencana?	50	25
		66,70	33,30
10	Apakah fungsi dari papan tanda jalur evakuasi seperti gambar berikut ini di sekolah kamu?	74	1
		98,70	1,30
11	Adakah mading khusus tentang kebencanaan atau siaga bencana di sekolah kamu?	72	3
		96	4
12	Adakah peta jalur evakuasi seperti gambar berikut ini di sekolah kamu?	64	11
		85,30	14,70

No.	Pertanyaan Sarana	Jawaban	
		Benar %	Salah %
13	Jika di sekolah terdapat papan nomor telepon penting/urgent yang wajib dihubungi saat terjadinya bencana, apa sajakah?	63	12
		84	16
14	Jika menemui tanda-tanda akan terjadi tsunami, yang kita lakukan agar selamat adalah....	74	1
		98,70	1,30
15	Berikut ini hal yang boleh dilakukan saat terjadi gempa adalah...	72	3
		96	4
16	Apa yang dimaksud dengan <i>Escape Building</i> atau gedung evakuasi ?	75	0
		100	0
17	Menurut kamu, dimanakah tempat harus melindungi diri saat terjadinya bencana gempa bumi saat di sekolah?	73	2
		97,30	2,70
18	Jika di sekolah kamu terdapat ruang UKS, apakah fungsinya?	51	24
		68	32

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa frekuensi jawaban responden untuk pertanyaan pengetahuan murid tentang Sekolah Siaga Bencana di Sekolah Dasar Kecamatan Meuraxa tidak semua benar, yang menunjukkan 100% benar hanya ada 2 pertanyaan yang berhasil dijawab, yaitu pertanyaan no 2, “Berikut ini yang termasuk bencana alam adalah..” dan pertanyaan no 16, “Apa yang dimaksud dengan *Escape Building* atau gedung evakuasi?”.

## PEMBAHASAN

Gambaran Persepsi Murid Terhadap Sekolah Siaga Bencana di Sekolah Dasar Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh 2017. Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa persepsi murid terhadap Sekolah Siaga Bencana berada pada kategori tahu dengan frekuensi 100%. Hasil kategori tahu diambil dari nilai yang menggunakan rumus pada metode *Cut Off Point*, dimana hasil keseluruhan jawaban kuisioner dari 75 responden pada kategori tahu.

Namun, dilihat dari setiap item pertanyaan pada kuisioner yang peneliti bagikan kepada murid, ada beberapa murid yang jawabannya masih kurang dipahami oleh murid, seperti 42,7% murid belum memahami betul pengertian dari bencana alam, 20% murid juga belum bisa memahami pengertian dari siaga bencana. Terkait sarana ada 33,3% murid belum memahami apa saja isi tas siaga bencana yang wajib dibawa sebagai persiapan datangnya bencana.

Sebanyak 14,7% murid belum memahami pentingnya mengetahui peta jalur evakuasi yang ada di sekolah, 16% murid tidak tahu adanya nomor telepon penting/urgent yang wajib dihubungi saat adanya keadaan darurat disekolah dan 32% murid belum paham tentang perlunya pemanfaatan ruang UKS untuk kegiatan pelayanan kesehatan pada tingkat pertama.

Hal ini tentunya pemahaman murid perlu ditingkatkan lebih maksimal agar tidak terjadinya kekurangan informasi bahwa sangat penting mengetahui apa bedanya bencana dan bencana alam, jenis-jenis bencana, fungsi dari sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah terkait sekolah mereka yang sudah berstatus sebagai Sekolah Siaga Bencana. Pihak sekolah harus berperan aktif dalam memberikan kegiatan pelatihan kebencanaan dan edukasi kepada murid setiap tahunnya. Kegiatan pelatihan kebencanaan ini pun bisa dimasukkan dalam ekstrakurikuler sekolah setiap minggunya, minimal seminggu sekali.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuranda E, et al (2014) tentang pengaruh bimbingan pengaruh bimbingan kelompok dan efikasi diri terhadap pengetahuan dan tindakan siswa SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam menghadapi bencana gempa bumi menyimpulkan bahwa sebanyak 372 responden (15,83%) memiliki pengetahuan tinggi yang sebelumnya telah diberikan bimbingan dan sebanyak 280 responden (14,12%) memiliki pengetahuan rendah yang sebelumnya tidak diberikan bimbingan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusiyah (2017) tentang hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana gempabumi pada siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Kabupaten Bonebolango menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Kabupaten Bonebolango terhadap gempa bumi termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 11 responden (68,8%). Hal ini disebabkan sebagian besar dari siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an sudah pernah mengikuti ceramah atau sosialisasi tentang pendidikan mitigasi bencana atau "Anak Siaga Bencana" yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebelum penelitian ini dilakukan. Meskipun pengetahuan siswa termasuk dalam kategori tinggi, siswa pada umumnya pada saat terjadi gempabumi masih merasa ketakutan dan panik.

Berdasarkan data penelitian diatas, penulis berpendapat bahwa secara keseluruhan pengetahuan murid tentang sekolah siaga bencana dapat dikategorikan tahu. Hal ini didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang juga telah tersedia secara memadai sesuai kemampuan masing-masing sekolah dalam melengkapi item-item yang wajib ada di sekolah sebagai tambahan pelajaran untuk murid dan dapat dipergunakan dalam menghadapi bencana.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 9 Sekolah Dasar Kecamatan

Meuraxa Kota Banda Aceh yang menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dan analisa *univariat* dengan metode *cutt off point*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi murid sekolah dasar kelas 5 tentang Sekolah Siaga Bencana di Sekolah Dasar Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dinyatakan dengan 100% tahu.

Diharapkan kepada pemerintah seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, perlu adanya evaluasi setiap tahunnya untuk menilai kesiapan murid dan sekolah dalam menghadapi bencana agar seluruh Sekolah di Kota Banda Aceh dapat menjadi Sekolah Siaga Bencana. Pihak sekolah dapat perlu dilanjutkan dengan mengembangkan kualitas dan intensitas kegiatan simulasi penanggulangan bencana di sekolah secara rutin. Kegiatan simulasi merupakan wahana yang efektif untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

## REFERENSI

- Adiyoso W & Kanegae H. (2012). The effect of different disaster education programs on tsunami preparedness among schoolchildren in Aceh, Indonesia. *Disaster Mitigation of Cultural Heritage and Historic Cities*, 6, 165-172.
- Asian Disaster Reduction Center. (2005). *Total Disaster Risk Management - Good Practices* -. Japan: Asian Disaster Reduction Center. Retrieved from [http://www.adrc.asia/publications/TDRM2005/TDRM\\_Good\\_Practices/Index.html](http://www.adrc.asia/publications/TDRM2005/TDRM_Good_Practices/Index.html) [Accessed 12 Jan 2017].
- Daud R, Sari SA, Milfayetty S & Dirhamsyah M. (2014). Penerapan Pelatihan Siaga Bencana dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Komunitas SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1, 26-34.
- LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.
- Nuranda E, Sari SA, Milfayetty S & Dirhamsyah M. (2014). Hubungan Kebijakan, Sarana dan Prasarana dengan Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Siaga Bencana Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1, 42 - 49.
- Pribadi, K. dan Yuliatwati, A. K. (2009). Pendidikan Siaga Bencana Gempa Bumi Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Siswa (Studi Kasus pada SDN Cirateun dan SDN Padasuka 2 Kabupaten Bandung). *Jurnal Pendidikan Tahun 9 Nomor 9*, Oktober 2009.
- Rusiyah. (2014). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi pada Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Kabupaten Bonebolango.. *Jurnal Swarabhumi*, 2, 1-6.
- Sudrajat dan Wibowo, S. (2010). Pemahaman Tentang Menejemen Bencana Alam Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal.uny.ac.id*, 168 - 189.
- United Nations International Strategy For Disaster Reduction. (2009). *Guidance Notes on Safer School Construction*. In: RECOVERY, D.R.A. (ed.). USA. Retrieved from <http://www.unisdr.org/we/inform/publications/11599> [Accessed 12 Jan 2017]